

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya kemerdekaan Indonesia saat ini merupakan salah satu bentuk nyata dari perjuangan pahlawan-pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Telah lama perjuangan para pahlawan untuk memperebutkan kemerdekaan Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri yang harus melestarikan sejarah, mengenal sejarah bangsa Indonesia dan perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia di masa lalu.

Sebagian besar para pejuang fisik dan mental ini tidak hanya kaum lelaki saja. Seluruh usaha dan perlawanan dapat dilakukan para kaum perempuan demi mendapatkan kemerdekaan Indonesia. Untuk mengenang perjuangan para pahlawan-pahlawan kemerdekaan Indonesia, diperlukan suatu wadah yang disebut rumah bersejarah untuk mengenang sejarah dan benda-benda hasil peninggalan sejarah.

Salah satu rumah bersejarah yang menarik dikunjungi di kota Bandung adalah Rumah Bersejarah Inggit Garnasih. Satu-satunya rumah sejarah yang memberikan informasi mengenai sejarah perjuangan Inggit Garnasih yang merupakan istri ke-dua dari Ir. Soekarno, presiden pertama Republik Indonesia. Adanya keberadaan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih ini sebagai bentuk penghormatan kepada Inggit Garnasih, karena perempuan asli Sunda ini ikut membaktikan dirinya, berjuang serta mendukung Soekarno untuk menuju gerbang kemerdekaan Indonesia. Keluarga Inggit Garnasih menyerahkan rumah tersebut kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

begitu saja.

Rumah Bersejarah Inggit Garnasih merupakan salah satu dari bangunan cagar budaya bagi bangsa Indonesia, yang harus dilestarikan, diselamatkan serta dilindungi karena rumah bersejarah ini memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi bangsa dan negara Indonesia. Namun, sangat disayangkan keberadaan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih masih kurang pengunjung dan masih belum banyak

diketahui masyarakat umum, alasannya karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sosok Inggit Garnasih, dan perjuangan Inggit Garnasih untuk kemerdekaan Indonesia, kurangnya media promosi dari Rumah Bersejarah Inggit Garnasih dan persepsi masyarakat akan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih yang terkesan memiliki koleksi yang minim serta terkesan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perancangan sebuah media agar citra dari Rumah Bersejarah Inggit Garnasih menjadi lebih baik dan dapat menarik daya tarik pengunjung untuk datang ke Rumah Bersejarah Inggit Garnasih.

Dengan cara penyampaian dan pendekatan, Desain Komunikasi Visual hadir sebagai media informasi dalam merancang identitas visual Rumah Sejarah Inggit Garnasih. Dengan membuat identitas visual yang menarik akan membuat daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Rumah Sejarah Inggit Garnasih dan mengubah persepsi masyarakat bahwa dengan mengunjungi Rumah Sejarah Inggit Garnasih kita mendapatkan banyak informasi mengenai sejarah, mengetahui perjuangan Soekarno bersama Inggit Garnasih untuk kemerdekaan Indonesia.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi sebuah masalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat akan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih yang terkesan memiliki koleksi yang minim dan terkesan tidak memiliki nilai sejarah yang tinggi
2. Rumah Bersejarah Inggit Garnasih belum melakukan promosi yang menarik dengan cara dan tampilan sehingga pengunjung kurang mengetahui tentang Rumah Bersejarah Inggit Garnasih

1.2.2 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang identitas visual yang dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap Rumah Bersejarah Inggit Garnasih?

2. Bagaimana merancang sebuah media promosi yang efektif agar dapat menarik minat pengunjung?

1.3 Batasan Masalah

Setelah penulis mengidentifikasi masalah diatas, agar perancangan identitas visual dan media promosi tidak menyimpang dan juga tidak terlalu meluas, maka penulis memaparkan ruang lingkup masalah pada perancangan tugas akhir ini. Berikut ruang lingkup masalah tersebut:

- 1. Apa**

Perancangan identitas visual dan media promosi tentang Rumah Bersejarah Inggit Garnasih yang dapat mengubah persepsi masyarakat akan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih, dan efektif dalam menarik wisatawan untuk berkunjung

- 2. Siapa**

Segmen utama dari perancangan tugas akhir ini yaitu usia 15-20 tahun.

- 3. Dimana**

Penelitian akan dilakukan di kota Bandung pada bulan Januari – April 2019

- 4. Kapan**

Perancangan identitas visual dan media promosi akan dilakukan pada bulan Mei – Juli 2019

- 5. Mengapa**

Untuk menciptakan citra baru mengenai Rumah Bersejarah Inggit Garnasih dan menaikkan minat pengunjung dari Rumah Bersejarah Inggit Garnasih

- 6. Bagaimana**

Melalui perancangan identitas visual dan media promosi Rumah Bersejarah Inggit Garnasih

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam melakukan perancangan identitas visual dan media promosi Rumah Bersejarah Inggit Garnasih adalah untuk mengajak masyarakat Indonesia mencintai dan mengenal sejarah Indonesia, menarik minat pengunjung akan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih, dan mengubah persepsi masyarakat mengenai Rumah Bersejarah Inggit Garnasih agar memiliki citra yang baik, dan sebagai wadah penyebaran informasi nilai-nilai sejarah yang tinggi.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Perancangan Identitas Visual dan Media Promosi Rumah Bersejarah Inggit Garnasih, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 1) Metode kualitatif adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti sebuah obyek secara alamiah, dimana peneliti sebagai kunci dari cara pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, cara pengumpulan data tidak didasarkan oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Sumber Primer

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. (Satori dan Komariah, 2012 : 105). Penulis melakukan penelitian langsung ke Rumah Bersejarah Inggit Garnasih untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai Rumah Sejarah Inggit Garnasih

b. Wawancara

Wawancara adalah mendapatkan dan mengumpulkan keterangan atau pendirian secara lisan maupun tulisan dari narasumber, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka kepada narasumber (Koentjaraningrat, 10980 : 165). Selain dengan metode observasi dan metode studi pustaka, penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait yaitu pengelola Rumah Bersejarah Inggit Garnasih

c. Kuisisioner

Menurut Soewardikoen (2013 : 25), kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang berupa beberapa daftar dari pertanyaan mengenai topik yang dibahas, yang harus diisi. Yakni responden yang dimaksud adalah orang yang merespon pertanyaan. Kuisioner akan ditujukan penulis kepada sejumlah responden untuk memperoleh sebuah data secara langsung dari target *audience*

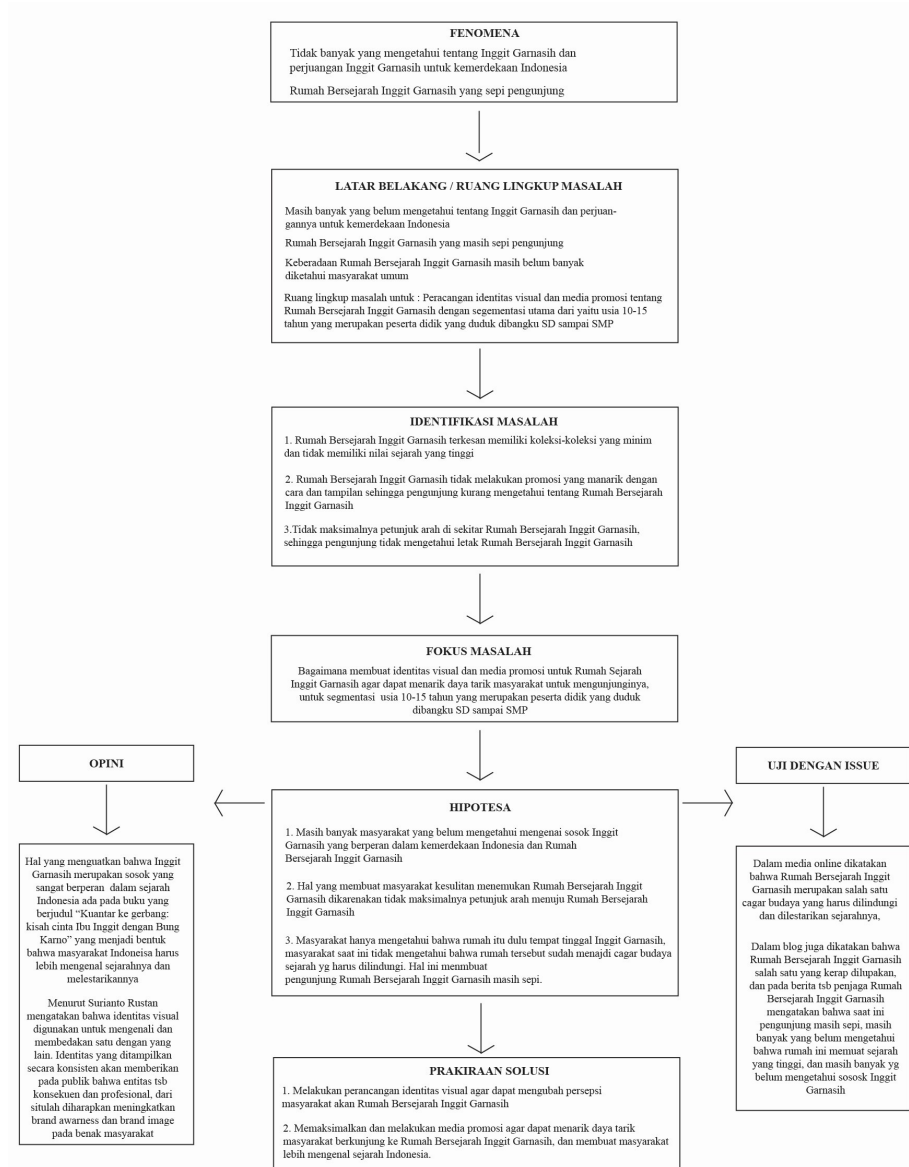
2. Sumber Sekunder

Untuk mendukung pengumpulan data, pengalaman pribadi dan argumen-argumen tidaklah cukup (Soewardikoen, 2013 : 5). Maka dari itu penulis melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan sesuai dengan topik atau masalah yang dibahas oleh penulis melalui jurnal, website, dll.

3. Analisis Data

Data yang sudah diterima, akan di proses menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yang digunakan untuk memperhitungkan faktor dari dalam Rumah Bersejarah Inggit Garnasih sendiri yang terdiri dari *Strength* dan *Weakness* serta faktor luar yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat* (Soewardikoen, 2013 : 5). Dengan analisis SWOT, penulis dapat melihat dan memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung Rumah Bersejarah Inggit Garnasih untuk mencapai tujuan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber: Dokumentasi penulis

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Penulis akan menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, cara pengumpulan data dan kerangka perancangan, sampai pembabakan dari tugas akhir.

BAB II Dasar Pemikiran

Bab ini memaparkan dasar teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai landasan pemikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang di teliti oleh penulis.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi informasi tentang hasil data kuesioner, hasil survey dan data wawancara.

BAB IV Konsep dan Perancangan

Berisi tentang konsep dari perancangan tugas akhir, serta hasil dari perancangan yang telah dilakukan penulis sebagai tujuan dari solusi perancangan tugas akhir ini.

BAB V Kesimpulan

Berisi hasil dan kesimpulan dari tugas akhir yang telah di selesaikan penulis, serta berisi saran dalam perancangan tugas akhir.